

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, sangat banyak produk perawatan kecantikan yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan alami sehingga lebih diminati pasar. Dimana kerinduan masyarakat Indonesia untuk mendapatkan barang-barang restoratif yang dapat mencegah proses pendewasaan yang tidak tepat waktu. Bermusuhan dengan produk perawatan kecantikan yang jatuh tempo berubah menjadi pola bagi pembeli berusia 25 tahun ke atas sebagaiantisipasi jatuh tempo sebelum waktunya. Pendewasaan dapat dibawa oleh berbagai unsur baik dari dalam (inner) maupun dari luar (outer) tubuh. Faktor-faktor internal yang merupakan pendorong utama seperti kesehatan, stres, resistensi tubuh dan perubahan hormonal, siklus teratur ini tidak dapat dihindari oleh orang-orang tetapi barang-barang mereka dapat dikurangi hanya dengan latihan harian yang tepat dan perawatan wajah yang lembut, dan tekanan yang berkurang. . Faktor luar lainnya termasuk revolusioner bebas dan siang hari yang dapat membuat kulit menjadi rusak (Kurniawati, 2018).

Serum adalah kesiapan korektif yang berkembang akhir-akhir ini. Serum merupakan salah satu struktur pengukuran dengan konsistensi rendah sehingga sangat baik untuk disusun sebagai kesiapan emulsi. Dimana kelebihan dari serum ini adalah retensi yang lebih cepat pada kulit karena memiliki partikel yang kecil, nyaman, dan lebih mudah dioleskan pada lapisan luar kulit karena konsistensinya yang tidak terlalu tinggi. Oleh karena itu, serum wajah dapat memberikan kinerja paling ekstrem untuk mengamankan dan membantu mengatasi berbagai masalah kulit di wajah, mulai dari penuaan hingga contoh wajah miring (Kurniawati, 2018; Cahya dan Fitri, 2020).

. Mengingat minat masyarakat pada kulit yang sehat untuk melawan penuaan dini, produk perawatan kecantikan dari bahan-bahan alami yang mengandung agen pencegahan kanker dinamis diperlukan dengan alasan bahwa penguatan sel terakumulasi yang dapat membunuh revolusioner bebas responsif menjadi lambat secara umum stabil. sehingga dapat melindungi kulit dari dampak tidak aman dari para

ekstremis bebas (Kurniawati, 2018).). Umbi bit merah merupakan salah satu bahan baku regular yang mengandung penguat sel (*Beta vulgaris L.*) (Prasetia, 2017).

Bit merah (*Beta vulgaris L.*) memiliki daun basal membentuk roset dan akar besar dan padat, kadang-kadang akar terlihat jelas pada permukaan daun dan struktur umbi bit merah (Aprilinda, 2017). Umbi bit merah mungkin merupakan bahan biasa yang paling berharga. Keuntungannya adalah dapat memberikan nada normal dalam perakitan bahan makanan. Warna betacyanin yang merupakan bawahan dari betalain ditemukan pada bit merah. Betasianin adalah warna rona merah atau ungu yang merupakan kelompok flavonoid polar karena berikatan dengan gula peneduh nitrogen dan menggantikan antosianin. Betacyanin yang terkandung dalam buah bit merah diketahui memiliki sifat memusuhi dampak ekstremis dan gerakan agen pencegah kanker yang tinggi (Novatama, 2014).

Antioksidan yaitu senyawa yang bisa melindungi sel dari efek berbahaya radikal bebas. Antioksidan akan menghambat terjadinya reaksi berantai dari pembentukan radikal bebas yang dapat menimbulkan stres oksidatif. Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa umbi bit merah memiliki kandungan antioksidan disebut dengan betalain, yang diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu red betasianin dan yellow betaxanthin, kedua macam pigmen yang terkandung di dalamnya memberikan kontribusi terhadap tingginya aktivitas antioksidan pada umbi bit merah (Prasetia, 2017). Sejauh ini belum ada produk kosmetik sediaan serum wajah dengan bahan alam ekstrak etanol Umbi Bit Merah yang memiliki kandungan antioksidan. Maka dilakukan penelitian berdasarkan latar belakang di atas yaitu Formulasi Dan Evaluasi Fisik Sediaan Serum Wajah Ekstrak Etanol Umbi Bit Merah (*Beta vulgaris L.*).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah yang didapatkan, yaitu:

1. Apakah ekstrak Etanol Umbi Bit Merah (*Beta vulgaris L.*) dapat diformulasikan menjadi sediaan Serum Wajah?
2. Formula Serum wajah ekstrak etanol umbi bit merah (*Beta vulgaris L.*) manakah yang terbaik, berdasarkan hasil evaluasi fisik (organoleptik, pH, daya Sebar, viskositas, Homogenitas)?
3. Bagaimana hasil uji antioksidan sediaan Serum ekstrak etanol Umbi Bit Merah (*Beta vulgaris L.*) berdasarkan pengujian kualitatif dengan menggunakan KLT dan penampak bercak spesifik (DPPH)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka didapatkan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bahwa ekstrak Etanol Umbi Bit Merah (*Beta vulgaris L.*) dapat diformulasikan menjadi sediaan Serum Wajah.
2. Untuk menentukan formula Wajah ekstrak etanol umbi bit merah (*Beta vulgaris L.*) mana yang terbaik, berdasarkan hasil evaluasi fisik (organoleptik, pH, daya Sebar, viskositas, Homogenitas).
3. Untuk mengetahui hasil uji antioksidan sediaan Serum Wajah wajah ekstrak etanol Umbi Bit Merah (*Beta vulgaris L.*) berdasarkan pengujian kualitatif dengan menggunakan KLT dan penampak bercak spesifik (DPPH)?

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta dapat mengaplikasikannya, dan juga sebagai sumber referensi yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di bidang farmasi menggunakan bahan baku yang berasal dari bahan alam.

